

ANALISIS FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, INCOME, LOCUS OF CONTROL, FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MASYARAKAT KOTA KEDIRI

Eko Budiono

Universitas Negeri Surabaya
ekobudiono@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of financial knowledge, financial attitude, personal income, locus of control on the financial management behavior. The type of quantitative research with 387 respondents used nonprobability sampling techniques, namely snowball sampling and purposive sampling. The object of this research is the people of Kediri City. Data obtained by interviews, and providing questionnaires offline and online. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with IBM SPSS version 18. The results of this study state that personal income does not affect the financial management behavior because both women and men have the same opportunity and ability to manage their finances. Financial knowledge affects the financial management behavior because someone with high knowledge, financial management will be better, while someone with low financial knowledge, financial management will also be bad. Financial attitude is influential because someone has a good and responsible financial attitude, tends to be good in financial management. Locus of control has an effect because someone who has high internal and external self-control will have good financial control.

Keywords: financial attitude; financial knowledge; financial management behaviour personal income; locus of control.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang melakukan pembangunan di berbagai bidang. Pertumbuhan ekonomi adalah pembangunan khususnya di bidang ekonomi, nilai tambah berupa pembangunan dari berbagai sektor ekonomi dapat menggambarkan tingkat pembangunan yang dicapai pada suatu daerah tersebut. Pembangunan di bidang ekonomi harus dilakukan secara bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan distribusi pendapatan agar daya beli masyarakat meningkat secara merata (Badan Pusat Statistik, 2016).

Menurut Badan Pusat Statistik Perekonomian Indonesia (2016) berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp 12.406,8 triliun dan PDB perkapita mencapai Rp 47,96 juta atau US\$3.605,1. Perekonomian di Indonesia tahun 2016 mencapai 5,02 persen lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2015 sebesar 4,88 persen. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan semua unit usaha dalam suatu wilayah. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) merupakan indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan dan memperlihatkan perekonomian daerah pada setiap tahunnya. PDRB perkapita merupakan pendapatan regional yang di bagi dengan jumlah penduduk yang tinggal pada daerah itu (Badan Pusat Statistik). Pembangunan ekonomi dapat di lihat dari kenaikan pendapatan perkapita, karena dengan kenaikan pendapatan perkapita tersebut dapat mencerminkan adanya timbul perbaikan untuk kesejahteraan ekonomi pada masyarakat tersebut. Jika semakin naik pendapatan perkapita, maka daya beli masyarakat tersebut pada barang dan jasa juga mengalami peningkatan pula, dan hasilnya akan mengalami kenaikan pada permintaan barang oleh masyarakat tersebut.

Menurut Badan Pusat Statistik (2016) di Indonesia terdapat 3 pulau yang mengalami tingkat laju pertumbuhan PDRB ADHB (Atas Dasar Harga Yang Berlaku) yang berbeda yaitu: Sumatera 6,3%, Jawa 7,9%, Kalimantan 2,7%. Dari 3 pulau di Indonesia yang mengalami tingkat laju pertumbuhan PDRB perkapita ADHB (Atas Dasar Harga yang Berlaku) tertinggi yaitu di pulau Jawa dengan laju

pertumbuhan PDRB perkapita ADHB (Atas Dasar Harga yang Berlaku) sebesar 7,9% pada tahun 2016.

Pada Badan Pusat Statistik (2016), di pulau jawa terdapat 6 provinsi yang mengalami tingkat laju pertumbuhan PDRB yang berbeda yaitu: DKI Jakarta 8,4%, Jawa Barat 6,7%, Jawa Tengah 7,3%, DI Yogyakarta 7,2%, Jawa Timur 9,2%, Banten 5,9%. Provinsi di pulau jawa yang mengalami tingkat laju pertumbuhan PDRB perkapita ADHB (Atas Dasar Harga Yang Berlaku) tertinggi yaitu di pulau Jawa Timur dengan laju pertumbuhan PDRB perkapita ADHB (Atas Dasar Harga yang Berlaku) sebesar 9,18%.

Data dari Badan Pusat Statistik (2016) terdapat 7 Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat PDRB perkapita ADHB (Atas Dasar Harga Yang Berlaku) tertinggi yaitu: Kota Kediri Rp 379.190.700, Kota Surabaya Rp 157.730.200, Kabupaten Gresik Rp 84.899.600, Kabupaten Sidoarjo 74.410.900, Kabupaten Pasuruan Rp 72.085.000, Kota Malang Rp 66.758.100, Kota Batu Rp 63.776.500. Dari 7 Kabupaten atau Kota di Jawa Timur yang memiliki PDRB tertinggi, peneliti memilih 1 Kota/Kabupaten yang memiliki tingkat PDRB tertinggi yaitu Kota Kediri dengan tingkat PDRB perkapita ADHB (Atas Dasar Harga yang Berlaku) Rp 379.190.700.

Pemerintah Kota Kediri sudah melakukan berbagai upaya untuk bidang ekonomi seperti mengadakan pelatihan tenaga kerja, pameran produk UMKM Kota Kediri, fasilitasi pemasaran berbasis online yang bekerjasama dengan Bukalapak dan izin usaha juga bisa dilakukan di rumah atau semuanya sudah berbasis online. Upaya-upaya itu, memunculkan banyak usaha baik usaha mikro kecil (UMK) yang angkanya mencapai 38.806 usaha dan 1.126 UMB di Kota Kediri menurut Sensus Ekonomi 2016. Bila dihitung, kenaikannya mencapai 19,51%. Hal itulah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Kota Kediri mencapai 5,5%, lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,02%. Untuk terus menjaga kestabilan ekonomi, peran serta *stakeholder* baik pemerintah juga swasta dibutuhkan, begitu pula para sarjana ekonomi anggota ISEI Komisariat Kediri Matarama.

Tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita pada kota Kediri menunjukkan di kota Kediri dengan masyarakatnya berpendapatan yang lebih banyak, sehingga pengelolaan keuangan juga semakin baik. Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan setiap individu yang berkaitan dengan merencanakan keuangannya, penganggaran keuangannya, pemeriksaan keuangannya, pengelolaan keuangannya, pengendalian keuangannya, pencarian keuangannya dan penyimpanan keuangan sehari-harinya (Kholilah dan Iramani, 2013). Sehingga, pengelolaan keuangan berhubungan dengan tanggung jawab setiap individu terhadap pengalokasian keuangan setiap individu tersebut. Menurut Dew dan Xiao (2011) pengelolaan keuangan seseorang dapat dilihat dari empat hal yakni konsumsi, manajemen arus kas, tabungan dan investasi, serta manajemen kredit.

Financial Management Behavior adalah perilaku setiap orang berkaitan pada merencanakan dan mengelola keuangannya secara bertanggung jawab mengenai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pencarian keuangan, dan penyimpanan keuangan setiap individu tersebut (Kholilah dan Iramani, 2013). Jadi, setiap orang harus memiliki tanggung jawab yang baik dan terarah yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan bagi setiap individu tersebut. Jadi, setiap orang harus mampu bertanggung jawab yang efektif dan baik atas aktifitas dana atau keuangan setiap harinya.

Faktor pertama yang diuji pengaruhnya pada *financial management behavior* adalah *financial knowledge*. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) pengetahuan keuangan sebagai penguasaan seseorang dalam hal dunia keuangan, alat keuangan dan keterampilan keuangan. *Financial knowledge* bisa menjadi alat dalam pembuatan keputusan terkait keuangan sehingga menjadi hal yang cukup penting bagi kehidupan. Semakin banyak pengetahuan terkait keuangan, maka semakin baik keputusan keuangan yang diambil, sehingga besar kemungkinan akan menjadikan perilaku

pengelolaan keuangan seseorang menjadi efisien, membaik dan juga bertanggung jawab. Pengetahuan keuangan yang menjadi dasar bagi individu dalam memperlakukan keuangannya dengan bijak dan benar sesuai dengan kebutuhan pokok dan lebih produktif dalam pengelolaan dan pengalokasian keuangannya.

Menurut penelitian Ida dan Dwinta (2010), Arifin (2017), Novianti (2010) pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan, perilaku manajemen keuangan pribadi akan lebih baik. Sebaliknya, jika tingkat literasi keuangan siswa lebih rendah, maka tingkat perilaku manajemen keuangan pribadi juga semakin buruk. Namun, pada penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018), Kholilah & Iramani (2013) mengatakan *financial knowledge* tidak memengaruhi *financial management behavior* seseorang.

Faktor kedua yang diuji pengaruhnya pada *financial management behavior* adalah *financial Attitude*, Sikap keuangan adalah kegiatan manajemen keuangan pada tingkat individu yang terdiri dari perencanaan, manajemen, dan mengendalikan dana (Kasmir, 2010). Hal tersebut mengindikasikan bahwa individu atau seseorang yang dapat bertindak rasional bijak terhadap keuangannya adalah mereka yang bisa berpikir secara logis, ditunjukkan oleh kegiatan yang baik dalam perencanaan keuangan, pengorganisasian, manajemen, dan pengendalian. Indikator sikap keuangan setiap individu yang baik dan bertanggung jawab dapat diamati dari jalan atau sikap seseorang dalam mengatur arus kas masuk dan keluar, investasi atau untuk jangka panjang, serta bisa mengendalikan keuangan sesuai kebutuhannya. Dengan kata lain, individu akan mengalokasikan penghasilannya untuk kebutuhan jangka pendek (konsumsi) dan kebutuhan jangka panjang (investasi), hal tersebut menjadi dasar pada niat seseorang dalam melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan (Kholilah & Iramani, 2013).

Berdasarkan penelitian Besri (2018), Herdjianto & Damanik (2016), Dewi (2017) *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*, namun pada penelitian Rizkiawati & Asandimitra (2018) *financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, disebabkan dalam menyikapi keuangannya memiliki sudut pandang berbeda terhadap keuangannya. Responden yang mampu bersikap keuangan yang baik dan tidak baik tidak memengaruhi perbedaan perilaku keuangan mereka

Faktor ketiga yang diuji pengaruhnya pada *financial management behavior* adalah *personal income*. Menurut March (2006) dalam Herdjiono dan Damanik (2016) mengemukakan perilaku keuangan pada setiap individu di tunjukkan dari sikap keuangan, seseorang yang tidak efektif pada pengelolaan keuangan akan lebih buruk dalam perilaku keuangan pada seseorang. Artinya seseorang berpendapatan lebih banyak akan berperilaku keuangan yang baik, karena dana yang ada setiap individu juga akan memberikan peluang yang baik dan bersikap juga bertindak dengan efektif dan bertanggung jawab atas keuangan yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian Purwidianti & Mudjiyanti (2016), Novianti (2019), Dewi, (2017) *Personal income* berpengaruh terhadap *financial management behavior* dan hasilnya kuat, namun pada penelitian Ida & Dwinta (2010), Arifin (2017), Kholilah & Iramani (2013), Herdjiono & Demanik (2016) tidak terdapat pengaruh *personal income* terhadap *Financial management behavior*. Hal tersebut berarti melakukan pertimbangan dalam pembelian suatu barang tidak hanya dilakukan oleh orang yang berpendapatan rendah, melainkan juga dilakukan oleh seseorang dengan berpendapatan sangat tinggi, meskipun dengan banyaknya pendapatan yang dimiliki bisa leluasa dalam pembelian suatu barang tanpa melakukan pertimbangan.

Faktor keempat yang diuji pengaruhnya pada *financial management behavior* adalah *locus of control*, menurut Rotter (1966) tempat kontrol adalah dalam mengendalikan kejadian yang terjadi berdasarkan

pandangan seseorang pada suatu kejadian. *Locus control* dibedakan menjadi dua, yaitu *lokus control internal* dan *lokus control eksternal*. *Locus control internal* yang mempertimbangkan keterampilan, kemampuan dapat menentukan apa yang diperoleh dalam hidup. *Locus control eksternal* adalah pengendalian seseorang dari luar diri yang bisa memengaruhi seseorang tersebut. Adanya kontrol dalam diri seseorang dan *eksternal* yang baik maka akan menunjukkan sikap dan pengendalian *financial management behavior* yang baik pula, hal tersebut juga akan di dorong oleh setiap responden dari masyarakat yang memang dengan betul mempraktikkan *locus of control* dengan baik. Kontrol diri juga memengaruhi perilaku keuangan seseorang terhadap keuangan yang dirasakan secara subyektif. Seseorang dengan *control internal* dan *eksternal* diri yang baik lebih cenderung menghemat dan membelanjakan uang secara kebutuhan dan bukan secara keinginannya berdasarkan dari cek gaji, artinya lebih siap untuk mengelola pengeluaran uang yang lebih cenderung memiliki cukup uang untuk masa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian Arifin (2017), Besri (2018) *locus of control* memengaruhi *Financial management behavior*, artinya pengendalian keuangan yang baik oleh seseorang maka akan menunjukkan sikap *fianancial management behavior* yang baik pula. Hal tersebut bertentangan dengan penelitian Thi, Mien, & Thao (2015) *Locus of control eksternal* memiliki efek buruk pada pengelolaan keuangan tingkah laku, karena pada pengujian koefisiennya adalah -0.133 kurang dari 0, yang berarti tidak signifikan dan menggambarkan *locus of control* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *personal income*, dan *locus of control* dalam pengambilan keputusan perencanaan, manajemen, dan mengendalikan dana keuangannya pada masyarakat kota Kediri.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior – TPB*)

Menurut Ajzen *et al.*, (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori terkait dengan *behavior* seseorang yang direncanakan. Setiap individu melakukan suatu perilaku di karena adanya niat atau tujuan. Niat setiap individu mengenai *behavior* dipengaruhi tiga aspek yaitu *attitude*, norma subjektif atau persepsi terkait kontrol *behavior*. *Financial attitude* di jelaskan sebagai penilaian baik atau buruk mengenai sikapnya untuk dijadikan seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah dalam melakukan sesuatu berdasarkan pemikiran dari orang lain. Persepsi terkait *behavior* yaitu seseorang dalam berperilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan.

Ajzen (2005) menambahkan faktor individu ke dalam TPB. Faktor yang dimaksud ada tiga hal seperti berikut personal, sosial dan informasi. Faktor *personal* adalah *attitude* setiap individu terkait suatu hal, nilai hidup seseorang, kecerdasan individu, emosi maupun sifat kepribadian seseorang yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas *gender*, usia, pendidikan, *income*, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas *knowledge*, ekspos ke media dan pengalaman.

Financial Management Behavior

Financial management behavior adalah kemampuan maupun keahlian setiap individu terkait dengan mengatur keuangannya yang meliputi (perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan, pengendalian keuangan, pencarian dana, dan penyimpanan keuangan) atas *financial* seseorang setiap harinya (Kholilah & Iramani, 2013). *Financial management behavior* berkaitan cara mengelola dana yang ada secara bertanggung jawab atas proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan baik dan bertanggung jawab. Cara bertanggung jawab keuangan adalah proses proses menguasai asset keuangannya dan penggunaan dana atau keuangan serta aset yang lain dengan

produktif, baik dan bijak (Ida & Dwinta, 2010). Indikator *Financial management behavior* dapat diukur dengan pernyataan-pernyataan dari Dewi (2017) dengan menggunakan skala Likert.

Financial Knowledge

Menurut Robb & Sharpe (2011), pendidikan dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan seseorang. Meningkatkan pengetahuan keuangan dapat dipengaruhi oleh pendidikan dan akan mampu dalam mengambil keputusan terkait keuangan yang baik. Indikator *financial knowledge* dengan pengukuran dari pernyataan Ida & Dwinta (2010) dengan menggunakan skala Likert.

Financial Attitude

Menurut Besri (2018), *financial attitude* adalah situasi, pendapat seseorang terhadap dana yang diimplementasikan ke dalam sikap. *Financial attitude* berkaitan pada pengambilan keputusan pengelolaan keuangan seseorang dalam berperilaku keuangan. Indikator *financial attitude* dapat diukur dengan pernyataan-pernyataan dari Herdjiono & Demanik (2016) menggunakan skala Likert.

Personal Income

Menurut Kholilah & Iramani (2013) bahwa banyak kategori lain upah, yaitu pendapatan sewa, pembayaran subsidi pemerintah, pendapatan bunga, jika perilaku manajemen keuangan bertanggung jawab kemungkinan individu dengan pendapatan yang banyak dan berkesempatan berperilaku secara bertanggung jawab. Indikator *personal income* dapat diukur dengan klasifikasi pendapatan dari Kholilah & Iramani, (2013) yang terdiri atas: *income* < Rp 1.5.00.000 skor 1, *income* Rp 1.500.000 – Rp 3.500.000 skor 2, *income* Rp 3.500.000 – Rp 5.500.000 skor 3, dan yang terakhir *income* > Rp 5.500.000 skor 4.

Locus of Control

Menurut Rotter (1996) *locus of control* yakni keyakinan seseorang, harapan individu, sikap mengenai perilaku seseorang yang demikian seseorang memiliki *Locus of control internal* yaitu apapun yang terjadi di kehidupannya dan diperoleh dari hidup setiap orang ditentukan oleh usaha sendiri. Sedangkan setiap individu yang memiliki *locus of control eksternal* beranggapan kejadian baik dan buruknya ditentukan oleh faktor di luar dirinya, seperti nasib, keberuntungan dalam hidup, lingkungan sekitar dan kekuatan lain di luar dirinya. Indikator pengukuran *locus of control* dapat diukur dari penelitian Ida & Dwinta (2010) dengan menggunakan skala Likert.

Hubungan antar Variabel

Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* berdasarkan pada *theory of planed behavior* yang menjelaskan bahwa setiap individu yang perilaku memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dan dengan dilatarbelakangi oleh faktor informasi yaitu *financial knowledge*. Pengetahuan keuangan yaitu faktor yang mendasar mengenai pengambilan keputusan keuangan seseorang. Seseorang supaya berpengetahuan yang baik dan benar hal keuangan dapat mengembangkan *skill* terkait keputusan keuangannya dan pengalokasian keuangan seperti merencanakan, menyusun dana keuangan, pengalokasian uang untuk investasi, menabung untuk masa depan dan untuk berjaga jaga serta memperlakukan *financial* sesuai kebutuhan dan bukan keinginannya dan juga menggunakan alat untuk membuat keputusan keuangan seseorang seperti *credit card* maupun *debit card* (Ida & Dwinta, 2010). Menurut Ida & Dwinta (2010) menunjukkan tingginya *knowledge* terkait *financial*, maka menunjukkan keputusan keuangan yang diambil akan membaik, sehingga besar kemungkinan sikap dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Ida & Dwinta (2010), Amalia Nusron et al., (2018) pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Semakin baik pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan seseorang juga akan membaik.

H1: Ada pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior* masyarakat di kota

Kediri.

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menjelaskan bahwa setiap orang yang berperilaku adanya niat atau tujuan yang dilatarbelakangi oleh faktor personal yaitu *attitude*. Menurut Besri (2018) *financial attitude* adalah keadaan setiap seseorang atau pendapat seseorang terhadap uang yang diimplementasikan dalam sikap. Menurut penelitian Besri (2018), Herdjiono & Damanik (2016), Dewi (2017) *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Semakin baik sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan seseorang akan membaik.

H2: Ada pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behavior* masyarakat di kota Kediri

Pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior* dilandasi *theory of planed behavior* yang menjelaskan bahwa setiap orang berperilaku memiliki niat atau tujuan yang dilatarbelakangi oleh faktor sosial yaitu *income*. Menurut Ida & Dwinta (2010) mengatakan setiap individu dengan pendapatan atau upah yang lebih akan berperilaku terhadap keuangannya dengan bijak, produktif dan bertanggung jawab akan keuangannya. Dengan itu maka jika penghasilan banyak akan menghasilkan sikap perencanaan dananya dengan baik, serta pengendalian yang baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016), Novianti (2019), Dewi (2017) *Personal Income* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Maka semakin tinggi pendapatan seseorang maka *financial management behavior* seseorang tersebut semakin baik.

H3: Ada pengaruh *personal income* terhadap *financial management behavior* masyarakat di kota Kediri

Pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa persepsi seseorang mengenai kemudahan dan kesulitan terkait *behavior seseorang* yang diminati. Menurut Kholilah & Iramani (2013) seseorang dengan internal *locus of control* baik, maka *financial management behavior* setiap individu juga membaik. Sehingga setiap individu dapat mengontrol dirinya secara internal dan eksternal dalam penggunaan keuangannya sesuai kebutuhan, kemungkinan seseorang tersebut juga akan melakukan perilaku manajemen keuangannya dengan baik. Hal tersebut didukung oleh penelitian Novianti (2019) mengungkapkan *locus of control* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Maka semakin tinggi *locus of control* seseorang maka semakin baik *financial management behavior*.

H4: Ada pengaruh *locus of control* terhadap *financial management behavior* masyarakat di kota Kediri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *casual research* diartikan sebagai penelitian yang mampu menyimpulkan dan memutuskan tujuan utamanya sehingga dapat memberikan keterangan mengenai sebab akibat. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data primer yang didapatkan melalui survei langsung ke lapangan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi saat ini. Populasi pada riset ini berdasarkan Badan Pusat Statistik (2016) adalah seluruh masyarakat kota Kediri dengan batas usia minimal 15 tahun – 64 tahun, berdomisili di kota Kediri yang merupakan usia angkatan kerja atau usia produktif. Riset ini menggunakan *probability sample* yang menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Kriteria sampel: Masyarakat Kota Kediri, berpendapatan, berdomisili di Kota Kediri.

Penentuan sampel berdasarkan rumus *Slovin* (1) yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{290.147}{1+290.147(0,05)^2} = 399,5 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

ϵ = *Standar Error* 0,05 (5%)

Berdasarkan rumus (1), responden pada penelitian ini berjumlah 400 responden yang telah di-outlier menjadi 387 responden dalam pengambilan sampelnya secara random atau menggunakan *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipakai yakni *interview* dan survei. *Interview* dilakukan supaya memahami responden atau menggunakan *judgement* yaitu masyarakat kota Kediri berusia 15 sampai 64 tahun yang menurut peneliti merupakan usia angkatan kerja atau usia produktif, responden yang berdomisili di kota Kediri yang menurut peneliti responden yang memiliki pendapatan. *Survey* yang digunakan menggunakan pernyataan-pernyataan diukur menggunakan skala Likert 1-4. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Karena ada empat variabel *independent* yaitu *financial knowledge, financial attitude, personal income, locus of control* dan variabel *dependen* yaitu *financial management behavior*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Riset pengaruh *financial knowledge, financial attitude, personal income, locus of control* pada *financial management behavior* masyarakat kota Kediri dilaksanakan dengan jalan perluasan kuesioner langsung atau *offline* maupun secara *online* atau melalui *google form* ke responden. Kuesioner disebar pada 28 April – 8 Juli 2019. Sampel riset yakni masyarakat asli dan domisi di kota Kediri, usia 15 - 64 tahun dan memiliki pendapatan, dengan total sebanyak 387 responden.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian ini untuk uji validitas *r* hitung semua item variabel dependen dan variabel independen lebih besar dengan nilai di atas *r* tabel (0,3061) dan dinyatakan valid. Kemudian untuk reliabilitas, semua item pada variabel dependen dan independen dikatakan *reliable* jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,70. Pada penelitian ini untuk uji reliabilitas semua item variabel nilai di atas *Cronbach Alpha* > 0,70 dan dinyatakan valid.

Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat nilai residual berdistribusi normal atau tidak pada variabel dependen maupun variabel independen pada uji normalitas bisa dilihat pada grafik normal *probability plot* yang menggambarkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis lurus diagonal yang menandakan data berdistribusi normal. Kemudian untuk hasil statistik dengan melihat pada uji Kolmogrov-Smirnov dengan nilai signifikansi 0,054 yang menunjukkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali (2006:104) uji multikolinieritas yaitu dengan tujuan untuk menguji adanya hubungan antara dua variabel independen. Uji multikolinieritas bisa di lihat pada kolom VIF. Nilai *tolerance* < dari 0,1 dan nilai VIF > 10 maka model regresi mengalami gejala multikolinieritas. Begitu pula sebaliknya jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka model regresi tidak menimbulkan gejala

multikolinieritas. Pada penelitian ini dengan uji multikolinieritas nilai VIF seluruh variabel independen bernilai < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$ maka data pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk melihat hasil heteroskedastisitas yakni dengan melihat grafik *scatterplot* dan dengan uji *spearman*. Pada grafik *Scatterplot* menampilkan adanya penyebaran titik-titik secara acak serta menyebar di atas atau di bawah angka 0 di sumbu Y. Artinya penelitian ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Kemudian pada uji *spearman* bahwa nilai sig. (2-tailed) dari keseluruhan variabel independen $> 0,05$. Artinya penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistis F)

Perhitungan uji f statistik dilihat dari nilai signifikan 0,000 dengan dasar penentuan nilai signifikansi 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen *financial knowledge*, *financial attitude*, *personal income*, *locus of control* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *financial management behavior*.

Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Variabel independent pada uji t menunjukkan *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 sedangkan pada variabel *personal income* memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Artinya variabel *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan hasil tersebut maka tolak H_0 dan terima H_1 . Variabel *personal income* tidak berpengaruh pada *financial management behavior*. Maka tolak H_1 dan terima H_0 .

Hasil Uji Determinasi

Tabel 1
HASIL UJI DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.625 ^a	.391	.385

Sumber: Output Spss

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,385 atau 38,5% artinya variabel independen menjelaskan 38,5% terhadap variabel dependen, sedangkan 61,5% dijelaskan diluar variabel peneliti ini, seperti teman, faktor orang, situasi ekonomi keluarga, lingkungan kerja, demografi, pendidikan, jumlah tanggungan.

Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis statistik variabel sebesar 7,614 dengan signifikansi 0,000 artinya variabel *financial knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*. Ditinjau dari hasil uji t yaitu sebesar 7,641 maka variabel *financial knowledge* berpengaruh positif yang bermakna bahwa semakin tinggi *financial knowledge* maka semakin besar perilaku manajemen keuangan juga semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Ida & Dwinta, 2010).

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teori variabel *financial knowledge*. Menurut *Theory of Planned Behavior* adalah seseorang melakukan suatu *behavior* adanya niat atau tujuan karena adanya faktor informasi terdiri dari pengetahuan, ekspos ke media dan pengalaman. Jadi, semakin banyak *financial knowledge* maka perilaku keuangan seseorang untuk mengalokasikan keuangan sehari hari juga akan semakin baik, sehingga akan berpengaruh pada

financial management behaviour (Amalia Nusron. et al, 2018).

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis statistik variabel t sebesar 7,009 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Ditinjau dari hasil uji t yaitu sebesar 7,009 maka variabel *financial attitude* berpengaruh positif yang bermakna semakin tinggi *financial attitude* maka perilaku keuangan semakin baik. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Besri, 2018).

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teori variabel *financial attitude*. Menurut *Theory of Planned Behavior* yaitu adanya niat atau tujuan seperti sikap, sikap adalah penilaian baik atau buruk sikap seseorang untuk dijadikan seseorang tersebut harus berperilaku. Jadi, semakin baik *financial attitude* maka perilaku keuangan seseorang untuk mengalokasikan keuangan juga akan semakin baik, sehingga akan berpengaruh pada *financial management behavior* (Herdjianto & Damanik, 2016).

Pengaruh *Personal Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis statistik variabel t variabel *personal income* sebesar 0,022 dengan signifikansi sebesar 0,983 yang menunjukkan bahwa variabel *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behaviour* sesuai dengan penelitian (Arifin, 2017).

Hasil bertentangan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teori variabel *personal income*. Menurut TPB seseorang melakukan perilaku karena adanya niat atau tujuan yang salah satunya adalah faktor sosial terdiri atas jenis pendapatan dapat memengaruhi sikap dan perilaku seseorang terhadap sesuatu hal. Karena semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan memiliki pengelolaan keuangan yang digunakan untuk berbagai macam hal kebutuhan diharapkan juga memiliki perilaku keuangan yang baik terhadap pengelolaan keuangannya (Kholilah & Iramani, 2013).

Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil analisis statistik variabel sebesar 3,560 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa variabel *locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Ditinjau dari hasil uji t yaitu sebesar 3,560 maka variabel *locus of control* berpengaruh positif yang bermakna semakin tinggi *locus of control* maka *financial management behavior* semakin baik. Hasil sesuai penelitian (Novianti, 2019).

Hasil ini sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjadi dasar teori variabel *locus of control*. Menurut TPB seseorang berperilaku adanya niat atau tujuan yang mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan seseorang yang berperilaku pada suatu hal yang diminati dan juga faktor personal yang merupakan sikap setiap individu pada sesuatu hal dalam hidup, nilai hidup seseorang, kecerdasan individu, emosi seseorang maupun sifat kepribadian setiap orang yang dimiliki. Jadi, semakin baik faktor persepsi kontrol perilaku dan faktor personal seseorang maka akan memiliki kemudahan perilaku dan pengendalian diri yang baik dan diharapkan juga memiliki perilaku keuangan yang baik pada pengelolaan keuangan (Rizkiawati & Asandimitra, 2018).

KESIMPULAN

Variabel *financial knowledge, financial attitude, locus of control* berpengaruh terhadap *financial management behavior* sedangkan variabel *personal income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dari hasil penelitian diharapkan sebagai bahan sumber referensi perilaku

keuangan seseorang secara mendetail mengenai *financial knowledge*, *financial attitude*, *personal income* dan *locus of control* dan dapat melakukan penerapan mengenai *financial management behavior* serta diharapkan juga masyarakat bisa mengontrol keuangannya dengan baik dan pengalokasian keuangan juga terarah sehingga akan berperilaku keuangan yang bijak. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan empat variabel independen yaitu *financial knowledge*, *financial attitude*, *personal income*, dan *locus of control*. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan variabel lain seperti gender, faktor demografi, pendidikan orang tua, kepribadian, dan finansial di kalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (2nd ed.). New York: Open University Press.
- Amalia Nusron, L., Wahidiyah, M., & Setyo Budiarto, D. (2018). Antecedent Factors of Financial Management Behavior: An Empirical Research Based on Education. *In KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3146>
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *In KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Arifin, Z. A. (2017). the Affect of Financial Attitude, Locus of control and Income on Financial Behavior. *International Conference on Economic, Business, and Accounting*, XX(3A), 635–648.
- Arofah, A. A., Purwaningsih, Y., & Indriayu, M. (2018). Financial Literacy, Materialism and Financial Behavior. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 370. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.171>
- Ayu Fridayani, J., & Damas Sadewo, Y. (2018). Financial Behaviour and Financial Literacy on Traders in Border Areas of Indonesia. *In KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3159>
- Besri, O. A. A. (2018). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, dan Locus of control Terhadap Financial Management Behaviour Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 302. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9 (1), 226-241. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/10847>
- Badan Pusat Statistik. (2013 - 2017). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi di Indonesia menurut Lapangan usaha. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Dew, J., & Xiao, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale : Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–60. <https://doi.org/10.5829/idosi.mejsr.2012.12.10.79>
- Dewi, R. S. (2017). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Pendidikan Orang Tua dan Parental Income Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara. <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/1174>

Eko Budiono. Analisis *Financial Knowledge, Financial Attitude, Income, Locus of Control, Financial Management Behavior* Masyarakat Kota Kediri

Ferdinand, P. (2016). Westward ho—the China dream and ‘one belt, one road’: Chinese foreign policy under Xi Jinping. *International Affairs*. <https://doi.org/10.1111/1468-2346.12660>

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM dan SPSS 21*. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>

Herdjiono, I., & Demanik, A. L. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behaviour. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 226–241.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>

Ida, & Dwinta, Y. C. (2010). Pengaruh Locus of control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Lianto, R., & Elizabeth, S. M. (2017). Analisis Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Behavior di Kalangan Ibu Rumah Tangga Palembang (Studi Kasus Kecamatan Ilir Timur I). *Journal of Business and Banking*, 3(2), 1–12.

Loke, Y. J. (2017). The influence of socio-demographic and financial knowledge factors on financial management practices of Malaysians. *International Journal of Business and Society*.

Malhotra, N. K. (2009). *Riset Pemasaran Pendekatan Terapan* (4th ed.). Jakarta: PT.Indeks.

Novianti, S. (2019). Pengaruh Locus of control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.

Purwidiyanti, W., & Mudjiyanti, R. (2016). Keuangan Keluarga Di Kecamatan. Benefit, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 141–148.

Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh Demografi, Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of control dan Financial Self-Efficacy Terhadap Financial Management Behavior Masyarakat Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2010).

Robb, C. A., & Sharpe, D. L. (2011). Effect of Personal Financial Knowledge on College Students' Credit Card Behavior. *Journal of Financial Counseling & Planning*, 20(1), 25–43. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&AuthType=ip,url,cookie,uid&db=a9h&AN=43916000&site=ehost-live&scope=site>

- Rotter, J. B. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control Of Reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1).
- Susan, M. (2018). Financial Behavior and Problems Among College Student in Indonesia: the Role of Financial Knowledge. *International Journal of Engineering & Technology*, 7, 133–137. Retrieved from www.sciencepubco.com/index.php/IJET
- Sugiyono. (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. In *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)* (pp. 10–12).